

Research Article

Hubungan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Terhadap Grit Pada Siswa SMK

Mutiara Ramadhani¹, Ayatullah Kutub Hardew²

1. Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, ayaatiaraaa@gmail.com
2. Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, ayatullah.kh@staff.uinsaid.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
This is an open access article under the CC BY License :
[\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received : January 29, 2024
Accepted : February 26, 2024

Revised : February 16, 2024
Available online : March 11, 2024

How to Cite: Mutiara Ramadhani, & Ayatullah Kutub Hardew. (2024). Hubungan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Terhadap Grit Pada Siswa SMK. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 19–30. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.152>

Abstract. Final-year vocational school students are starting to think intensively about their future. Students' Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) is one way to build Grit which can maintain career interest to achieve long-term goals. This study aims to examine the correlation of Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) to Grit in grade XII vocational students. The design and method of this study use quantitative correlational. The sampling technique uses a cluster sampling technique. The sample in this study amounted to 167 class XII students at SMKN 6 Sukoharjo consisting of majors in Automotive Engineering, Accounting and Institutional Finance, and Multimedia. Data collection using the CDMSE scale compiled by researchers and the Short Grit Scale (Grit-S) adapted from Sturman & Zappala-Piemme (2017). Data analysis techniques are carried out with normality tests, linearity tests, and hypothesis tests. Based on the results of the hypothesis test this study shows a correlation coefficient between variables of 0.528 with a significance of 0.000. This shows that there is a positive relationship between Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) and Grit in vocational students.

Keywords: Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE), Grit, Students, SMK.

Abstrak. Siswa SMK tingkat akhir mulai memikirkan masa depannya secara intensif. Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) siswa menjadi salah satu terbangunnya Grit yang dapat mempertahankan minat karier untuk mencapai tujuan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) terhadap Grit pada siswa SMK kelas XII. Desain dan metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 167 siswa kelas XII di SMKN 6 Sukoharjo yang terdiri dari jurusan Teknik Otomotif, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, serta Multimedia. Pengumpulan data menggunakan skala CDMSE yang disusun oleh peneliti dan Short Grit Scale (Grit-S) yang diadaptasi dari Sturman & Zappala-Piemme (2017). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan angka koefisien korelasi antar variabel sebesar 0,528 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) terhadap Grit pada siswa SMK.

Kata Kunci: Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE), Grit, Siswa, SMK.

PENDAHULUAN

Kehidupan seseorang tidak akan pernah terlepas dari tujuan masa depan. Seorang remaja tingkat akhir sudah semestinya memikirkan bagaimana karier yang diinginkan di masa depan (Astuti & Ilfiandra, 2019; Santosa & Himam, 2014). Pada umumnya, karier berhubungan dengan taraf ekonomi yang ingin diraih. Semakin hari pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin pesat, sehingga memenuhi ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan yang siap kerja menjadi tantangan tersendiri (Damayanti & Widyowati, 2018; Alissa & Akmal, 2019). Di Indonesia, instansi pendidikan yang memiliki harapan dan peluang besar dalam menyediakan tenaga kerja yang terampil serta kompeten ialah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK membekali siswa dengan kemampuan kognitif (pengetahuan), keterampilan (*skill*), dan kemampuan adaptif. Kemampuan adaptif meliputi kemampuan menyesuaikan dan berkembang dengan perkembangan teknologi dan industri yang ada (Wibowo, 2016). Tetapi, dalam penelitian Mariah & Sugandi (2013) menyampaikan bahwa mayoritas lulusan SMK di Indonesia kekurangan kemampuan mengembangkan diri di tempat kerja, sehingga yang menjadi kelemahan lulusan SMK pada umumnya ialah masalah *personal skills*. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum terserap di dunia kerja (Damayanti & Widyowati, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lulusan SMK menempati peringkat tertinggi kedua pada tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan setelah lulusan SMA, yakni sebanyak 2.251.558 orang. Lulusan SMK di dalam data tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Indonesia sampai pada bulan Februari 2022 mencapai 1.876.661 orang.

Siswa SMK tingkat akhir akan mulai memikirkan masa depan secara intensif. Minat karier yang diinginkan dan dituju akan dipikirkan bagaimana

proses yang harus dilakukan untuk dapat mencapai serta memperolehnya. Individu harus tetap mempertahankan minat dan kegigihan supaya mencapai tujuan jangka panjang (Sudarji & Priskila, 2019). Jika minat karier yang dimiliki siswa itu tinggi, berarti siswa memerlukan usaha yang lebih tinggi untuk mencapainya (Salim & Safitri, 2020). Individu memerlukan usaha kegigihan yang maksimal ketika ingin mewujudkan apa yang menjadi tujuannya. Salah satu yang dapat membantu seseorang dalam mempertahankan minatnya dalam menetapkan karier adalah ketangguhan atau biasa disebut dengan *grit* (Mulyarti & Hayati, 2022). *Grit* merupakan ketekunan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth et al., 2007). Individu yang mempunyai *Grit* tinggi mampu untuk membantu kesuksesan dalam bidang akademik, meningkatkan kemampuan dalam berpikir, mengasah keterampilan dan memperbaiki cara belajar, serta mempersiapkan karier dengan matang setelah menyelesaikan pendidikan (Fuadi & Apriliawati, 2022). Adapun dua aspek yang dapat membangun *Grit* yaitu konsistensi minat (*consistency of interest*) dan ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort*) (Duckworth et al., 2007). Konsistensi minat (*consistency of interest*) berarti konsisten pada minat yang akan membantu mengarahkan mencapai tujuan (Polii & Dirgantara, 2020). Sedangkan ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort*) artinya tekun dalam menyelesaikan dan mencapai tujuan meskipun dihadapkan dengan tantangan. Salah satu perbedaan yang menonjol pada individu ialah kegigihan dalam menghadapi tantangan (Djaling & Purba, 2019). *Grit* dapat dipengaruhi dari dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi *Grit* diantaranya, minat, tujuan, latihan, serta harapan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *Grit* yakni lingkungan, budaya, serta pola asuh (Mora et al., 2023). Selain faktor internal dan eksternal, *grit* juga mempunyai pengaruh positif terhadap *career adaptability* dan *career decision making self-efficacy* (Sabilla & Fajrianti, 2023).

Sebelum benar-benar memasuki dunia kerja, individu dituntut untuk merencanakan kariernya dan bisa mencari informasi mengenai bidang pekerjaan yang diminatinya. Banyaknya pilihan karier untuk masa depan, membuat individu merasa kesulitan untuk menentukannya (Rahmawati & Santhoso, 2020). Menurut Betz et al., 1996 dan Chung, 2002, individu membutuhkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Efikasi diri yang berkaitan dengan keputusan karier dikenal dengan *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) (Rodlyani & Ardiyanti, 2022). Menurut Betz et al., CDMSE merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap harapan mengenai diri sendiri maupun kapabilitas dalam melakukan tugas dan perilaku penting serta bisa berhasil menghubungkan tugas dan tujuan karier. Rendahnya *Career Decision Making Self Efficacy* yang dimiliki individu dapat menghambat pendalaman mengenai karier dan pengembangan kemampuan dalam pengambilan keputusan karier, sehingga mempengaruhi keraguan karier di masa depan dan kecemasan saat pemilihan karier (Dharma & Akmal, 2019). Menurut Reddan (2015), manfaat dari CDMSE bagi siswa membuat mereka jadi lebih sadar atas prestasi pribadi serta kekurangan dan kelebihan pribadi mereka. Betz et al., (1996) menyatakan bahwa aspek-aspek *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) diantaranya; *self appraisal* (penilaian diri), *gathering*

occupational information (pengumpulan informasi tentang pekerjaan), *goal selection* (penentuan tujuan), *planning* (perencanaan), dan *problem solving* (pemecahan masalah) (Rahmi, 2019). Individu yang mempunyai pengetahuan tentang keputusan karier serta informasi mengenai pekerjaan yang akan dituju artinya individu tersebut sudah siap dalam menentukan keputusan kariernya (Dewi, 2017).

Siswa SMK mempunyai minat terhadap suatu bidang tertentu. Mereka juga telah menentukan tujuan karier sesuai minat dan bidang yang dikuasai setelah menyelesaikan sekolahnya. Meskipun mereka belum mengeksplor secara mendalam tentang bidang karier yang dituju. Untuk mempertahankan minat karier yang dituju, diperlukan usaha dan kegigihan dari siswa. Tetapi, usaha dan kegigihan yang dimiliki mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Usaha mereka dalam mempertahankan kekonsistenan minat karier sangat rendah tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut penelitian terdahulu (Ramadani & Muhid, 2022), bahwa pengetahuan karier yang terarah dan sistematis dapat membantu karier terencana dan berjalan seperti yang diharapkan individu. Melalui eksplorasi karier, individu dapat memahami apa yang harus dipersiapkan dan bagaimana caranya untuk membentuk karier masa depan (Guan et al., 2015). Menurut penelitian Akbag & Ummet (2017), bahwa individu yang mempunyai *Grit* rendah maka dirinya mudah putus dan menyerah ketika dihadapkan dalam keadaan sulit pada sesuatu yang diminati. Mempertahankan ketekunan dan kegigihan dalam menghadapi tantangan merupakan suatu hal yang tidak mudah. Tetapi, tantangan bukan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan. Menurut Mustaza & Kutty (2021), bahwa individu yang mempunyai *Grit* tinggi akan berusaha keras untuk meraih tujuan yang diinginkan. Menurut penelitian Dharmawan (2022), semakin besar *Grit* yang dimiliki individu, maka akan semakin termotivasi untuk semangat dan konsisten dalam mencapai apa yang telah direncanakan sejak awal tanpa memandang seberapa tantangan dan rintangan yang harus dihadapi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada 33 siswa SMKN 6 Sukoharjo kelas XII, dan wawancara dengan guru diketahui bahwa 87% siswa mempunyai minat disuatu bidang tertentu. Terdapat 24 siswa atau setara dengan 80% siswa yang telah mempersiapkan kariernya, tetapi mereka belum mengeksplor secara mendalam mengenai bidang karier yang dituju. Kemudian 24 dari 90% siswa telah memulai untuk mencari informasi mengenai perusahaan mana saja yang dapat menunjang karier yang diinginkan. Siswa mempunyai kemampuan dalam menilai kemampuan diri sendiri dan menyesuaikan karakteristik diri sesuai dengan bidang kariernya, sehingga mereka dapat menentukan karier yang sesuai dengan minatnya. Sebagian besar dari mereka juga telah merencanakan dan menggali informasi tentang bidang karier yang akan dituju. Tetapi, ketika menghadapi kesulitan dalam proses mengembangkan minatnya, 69% siswa tidak menyelesaikan tugas yang tidak diminatinya, 69% siswa mudah menyerah dan memiliki sedikit usaha dalam menyelesaikannya, serta 48% siswa mudah beralih ke tugas lain ketika tugas yang sedang mereka selesaikan dirasa sulit. Artinya, pada aspek ketekunan dalam berusaha yang dimiliki siswa masih rendah, karena ketika menghadapi suatu

tantangan mereka cenderung putus asa sebelum menyelesaikannya. Kemudian pada aspek konsistensi minat yang dimiliki siswa, mereka cenderung tidak konsisten dalam menyelesaikan tugas yang membantu mengarahkan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa telah mempunyai tujuan karier yang sesuai dengan minatnya. Tetapi, siswa mudah menyerah ketika menghadapi tantangan, dan mereka mudah beralih ke tugas lain ketika tugas yang sedang dikerjakannya belum terselesaikan. Artinya usaha serta komitmen yang dilakukan siswa dalam mempertahankan minat kariernya cenderung rendah dan tidak sebanding dengan tujuan yang ingin dicapai. Idealnya dalam penelitian Astuti & Ilfiandra (2019), bahwa individu yang memiliki rencana untuk karier masa depan yang dituju maka individu tersebut harus memperkuat komitmen terhadap tujuan yang diinginkan. Dengan begitu, mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam proses menyelesaikan tugas dan tidak mudah berpindah dari satu tugas ke tugas lainnya.

Keunikan penelitian ini terdapat pada sampel penelitian yang menggunakan siswa SMKN 6 Sukoharjo, sedangkan penelitian CDMSE terdahulu sampel penelitian berasal dari siswa SMA dan mahasiswa tingkat akhir. Kemudian pasangan variabel dalam penelitian ini menggunakan *grit* dengan *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE), penelitian sebelumnya *grit* berpasangan dengan variabel *Subjective well-being*, kepuasan hidup, dan *optimism* (Rosyadi & Laksmiwati, 2018; Djaling & Purba, 2019; Polii & Dirgantara, 2020). Sedangkan penelitian sebelumnya pada variabel *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) berpasangan dengan variabel harga diri, dukungan sosial, konformitas teman sebaya, dan adaptabilitas karier (Rodlyani & Ardiyanti, 2022; Febriana & Masykur, 2022; Alissa & Akmal, 2019). Selain itu, alat ukur yang digunakan pada variabel *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) disusun oleh peneliti berdasarkan aspek CDMSE yang dicetuskan oleh Duckworth et al., (2007).

Rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana hubungan antara *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) terhadap *Grit* pada siswa SMK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) terhadap *Grit* yang dimiliki oleh siswa SMK. Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dengan *Grit* pada siswa SMK. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dengan *Grit* pada siswa SMK. Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan instansi pendidikan terutama SMK untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan minat dan kemampuannya, serta guru dapat membantu untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam menentukan tujuan kariernya, dan orangtua dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk mencapai kariernya di masa depan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih rinci dengan subjek dan bidang studi yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji teori objektif dengan cara menguji hubungan antar variabel (Uyun & Yoseanto, 2022). Penelitian ini menggunakan desain korelasional karena bertujuan untuk menguji korelasi antara *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) dengan *Grit* pada siswa SMK (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Teknik *sampling* yang digunakan ialah *cluster sampling*, metode ini digunakan untuk memperoleh populasi dan sampel yang dibutuhkan, yakni siswa SMKN 6 Sukoharjo kelas XII. Kriteria sampel yang digunakan yakni siswa kelas XII SMKN 6 Sukoharjo, berusia 17-20 tahun, dan berasal dari jurusan Teknik Otomotif (TBSM), Desain Komunikasi Visual (Multimedia), Akuntansi & Keuangan Lembaga (AKL). Penelitian ini menggunakan populasi dari siswa kelas XII SMKN 6 Sukoharjo dengan total 302 siswa dan sampel yang digunakan sejumlah 167 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk variabel *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) menggunakan skala yang disusun peneliti berdasarkan 5 aspek CDMSE menurut Betz et al. (1996) yakni *self appraisal* (penilaian diri), *gathering occupational information* (pengumpulan informasi tentang pekerjaan), *goal selection* (penentuan tujuan), *planning* (perencanaan), dan *problem solving* (pemecahan masalah). Skala tersebut berbentuk likert yang terdiri dari 24 item dengan nilai koefisien reliabilitas $\alpha=0,883$. Sedangkan untuk variabel *Grit* menggunakan skala *Short Grit Scale (Grit-S)* yang diadaptasi dari Sturman & Zappala-Piemme (2017). Skala tersebut berbentuk likert yang terdiri dari 6 item pada aspek konsistensi minat (*consistency of interest*) dan 6 item pada aspek ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort*). Skala tersebut diadaptasi oleh peneliti berdasar pada teori *Grit* yang dikemukakan oleh (Duckworth et al., 2007) dan memiliki nilai reliabilitas $\alpha=0,88$.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi, dan uji hipotesis. Angka validitas alat ukur CDMSE berada dalam rentang 0,92-1,00. Sedangkan angka validitas alat ukur *Grit* berada dalam rentang 0,92-1,00. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha Cronbach* dengan koefisien reliabilitas dalam rentang angka 0,7 sampai 1,00. Uji asumsi penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* disertai dengan melakukan uji linearitas. Pada uji normalitas, data terdistribusi normal jika signifikansi ($p > 0,05$). Sedangkan pada uji linearitas, kedua variabel memiliki hubungan yang linier jika signifikansi ($p < 0,05$). Uji hipotesis menggunakan teknik uji korelasi *product moment* guna mengetahui hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis alternatif (H_a) diterima jika terdapat hubungan yang positif antara variabel *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dengan *Grit* dengan signifikansi ($p < 0,05$). Semua teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS for windows versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini berjumlah 167 siswa yang terdiri dari 45 siswa jurusan Teknik Otomotif (TBSM), 59 siswa jurusan Multimedia (DKV), dan 63 siswa

jurusan Akuntansi & Keuangan Lembaga (AKL). Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas.

Tabel I
Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig	Keterangan
CDMSE	0,873	0,431	Normal
Grit	0,782	0,574	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,873 dengan signifikansi $p = 0,431$ ($p > 0,05$). Sedangkan pada variabel *Grit* diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,782 dengan signifikansi $p = 0,574$ ($p > 0,05$). Berdasarkan uji normalitas kedua variabel, dapat disimpulkan bahwa variabel *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dan *Grit* menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Tabel II
Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
CDMSE* Grit	Between Groups	1551,179	40	38,779	2,561	0,000
	Linearity	963,282	1	963,282	63,620	0,000
	Deviation from Linearity	587,897	39	15,074	0,996	0,489
	Within Groups	1907,779	126	15,141		
	Total	3458,958	166			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dengan *Grit* menghasilkan nilai koefisien $F = 63,620$ dengan nilai signifikansi *deviation from linearity* $p = 0,489$ ($p > 0,05$). Berdasarkan uji linearitas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dan *Grit* bersifat linear.

Tabel III
Uji Hipotesis

Variabel		CDMSE	Grit
CDMSE	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)	1	0,528**
	N	167	0,000
Grit	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0,528**	1
	N	0,000	167

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *product moment* yang telah dilakukan menunjukkan angka koefisien korelasi antara *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dengan *Grit* sebesar 0,528 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi dengan nilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dengan *Grit* adalah positif. Artinya, semakin tinggi *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) maka semakin tinggi pula *Grit*, begitu pun sebaliknya semakin rendah *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) maka semakin rendah pula *Grit*.

Hasil interpretasi dari uji hipotesis menunjukkan bahwa *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) dan *Grit* mempunyai korelasi positif. Hal tersebut dilihat berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,528 dengan derajat hubungan korelasi sedang, dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hubungan positif memiliki arti bahwa semakin tinggi *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) maka semakin tinggi pula *Grit* yang dimiliki oleh siswa SMK. Sebaliknya, semakin rendah *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) maka semakin rendah pula *Grit* yang dimiliki oleh siswa SMK.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabilla & Fajrianti (2023) menunjukkan bahwa *career adaptability* dan *grit* mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) siswa. *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) yang ada pada diri siswa SMK kelas XII akan memicu usaha siswa untuk dapat mencapai tujuan karier sesuai yang diinginkannya. Siswa SMK kelas XII yang telah mempunyai efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier artinya mereka telah mampu dalam melakukan penilaian diri, mencari informasi kerja, menyeleksi tujuan, perencanaan, dan penyelesaian masalah. Pada aspek penilaian diri, siswa SMK kelas XII mampu menentukan pilihan kariernya sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, mereka juga paham konsekuensi dari pilihan kariernya sehingga kedepannya telah siap untuk menghadapi segala tantangan. Kurniawati & Repi (2022), menyebutkan bahwa penilaian diri tersebut mampu membuat tujuan dan perencanaan karier kedepan.

Siswa SMK mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk masuk dibidang kariernya serta mencari informasi kerja melalui diskusi dengan orang yang berpengalaman pada bidang karier yang dituju maupun melalui sosial media. Hal tersebut dilakukan esupaya mereka bisa mempersiapkan hal yang dibutuhkan dalam kariernya kelak. Menurut Damayanti & Widyowati (2018), bahwa sumber informasi kerja akan dapat mempengaruhi keyakinan diri individu dalam menentukan kariernya. Seleksi tujuan dilakukan dengan siswa SMK mengikuti pelatihan yang dapat mendukung dengan bidang karier yang akan dituju dan menyesuaikan minat serta kemampuan yang dimiliki. Febriana & Masykur (2022), menyebutkan bahwa individu dalam menentukan tujuannya diharapkan mampu menyeleksi sesuai dengan karakteristik diri, tuntutan, dan manfaat dalam bidang karier pilihannya. Perencanaan yang dilakukan oleh siswa SMK dimulai dari fokus terhadap bidang karier yang akan dituju, kemudian merancang tujuan kedepan dalam jangka waktu tertentu, serta memprioritaskan kegiatan yang dapat menunjang bidang kariernya. Juniarti & Adrian (2023), menyebutkan bahwa

perencanaan yang disusun dan dilakukan dengan baik dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan.

Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) yang dimiliki siswa SMK akan mempengaruhi *Grit* (kegigihan) mereka dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki harapan dengan tujuan kariernya, akan semangat mengupayakan untuk dapat mencapai bidang karier yang dituju. Menurut Septania & Proborini (2020), bahwa individu yang memiliki *grit* tinggi tidak akan mudah putus asa sebab dirinya memaknai tujuannya dan menjadikan penggerak untuk perjalanan panjang kedepan. *Grit* yang dimiliki oleh siswa SMK dapat membantu mengarahkan kekonsistenan minat mereka untuk dapat mencapai tujuan. Hal tersebut diimplementasikan siswa melalui kegiatan belajar sehari-hari, seperti menyelesaikan tugas yang telah mulai dikerjakan, fokus terhadap tugas yang sedang diselesaikan, dan tetap memperhatikan tugas yang dikerjakan dan memastikan pekerjaan tersebut dilakukan dengan baik. Konsistensi minat dapat dilihat dari minat dan tujuan individu tidak mudah beralih dengan minat atau tujuan lain (Chrisantiana & Sembiring, 2017). Selain itu, implementasi siswa yang dilakukan sehari-hari di sekolah ialah menghadapi kesulitan ketika sedang praktik lapangan, tidak menyerah ketika mengalami kegagalan dalam praktik lapangan, serta bekerja keras untuk mengusahakan hasil praktik terbaik yang diinginkan. Hal tersebut merupakan bentuk perilaku ketekunan usaha yang dilakukan siswa SMK dalam kegiatan belajar disekolah. Menurut Anindhyta & Yudiarso (2022), bahwa ketekunan usaha dapat dilihat dari bagaimana perilaku individu dalam menghadapi tantangan dan seberapa keras dirinya berusaha untuk bisa bertahan pada pilihannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka antara *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dan *Grit* mempunyai keterkaitan diantaranya, konsisten dengan minat yang akan dituju pada bidang karier, pandangan bahwa tantangan yang dihadapi menjadi sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta harus benar-benar fokus dengan bidang karier yang ingin dicapainya. *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) akan menggerakkan siswa SMK untuk menentukan tujuan karier kedepan, sedangkan *Grit* akan menggerakkan usaha dan semangat siswa dalam mencapai tujuan karier yang diinginkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) siswa akan mempengaruhi tingginya *Grit* yang dilakukan siswa SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) terhadap *Grit* pada siswa SMK kelas XII SMKN 6 Sukoharjo. Hal tersebut berarti semakin tinggi *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) siswa maka semakin tinggi pula *Grit* yang dimiliki siswa. Keunikan dalam penelitian ini adalah perbedaan pasangan variabel dengan penelitian-penelitian terdahulu serta alat ukur CDMSE disusun oleh peneliti. Keterbatasan penelitian ini ialah penyebaran skala yang terjedra adanya ujian akhir semester dan libur semester, sehingga proses penyebaran skala bisa dilakukan ketika memasuki semester genap. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghitung estimasi waktu untuk pelaksanaan penelitian dilakukan jauh

hari sebelum siswa melaksanakan ujian. Selain itu, diharapkan penelitian tentang *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) dan *Grit* dapat dikaji lebih mendalam pada siswa SMK dengan jangkauan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbağ, M., & Ümmet, D. (2017). Predictive role of grit and basic psychological needs satisfaction on subjective well-being for young adults. *Journal of Education and Practice*, 8(26), 127–135. www.iiste.org
- Alissa, S., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual Dan Adaptabilitas Karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6939>
- Anindhyta, C. K., & Yudianto, A. (2022). Korelasi antara Grit dan Kepuasan Kerja : Studi Meta-Analisis. *Psycho Idea*, 20(2), 184–192.
- Astuti, A. P., & Ilfiandra. (2019). Karakteristik Efikasi Diri Pembuatan Keputusan Karir pada Remaja. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(1), 30–35. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57. <https://doi.org/10.1177/106907279600400103>
- Chrisantiana, T. G., & Sembiring, T. (2017). Pengaruh Growth dan Fixed Mindset terhadap Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.422>
- Chung, Y. B. (2002). Career Decision-Making Self-Efficacy and career commitment: Gender and ethnic differences among college students. *Journal of Career Development*, 28(4), 277–284. <https://doi.org/10.1023/A:1015146122546>
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir pada Siswa SMK. *Humanitas*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.7409>
- Dewi, R. (2017). The Relationship Of Relationship Between Self Efficacy And Social Support With Career Maturity On The Student Of Nurse Stikes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Analitika*, 9(1), 52–60.
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>
- Dharmawan, A. S. (2022). Gambaran Grit Pada Mahasiswa yang Memiliki Online Shop. *Jurnal Experientia*, 10(1), 16–30.
- Djaling, K. W., & Purba, D. E. (2019). Efek Mediasi Makna Hidup pada Hubungan antara Grit dan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(2), 135–149. <https://doi.org/10.24854/jpuo2019-233>
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>

- Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal EMPATI*, 10(6), 390–396. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.33217>
- Fuadi, A. N., & Apriliawati, D. (2022). Peran Hope (Al-Raja') terhadap Grit pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 5, 91–100.
- Guan, Y., Wang, F., Liu, H., Ji, Y., Jia, X., Fang, Z., Li, Y., Hua, H., & Li, C. (2015). Career-Specific Parental Behaviors, Career Exploration and Career Adaptability: A Three-wave Investigation Among Chinese Undergraduates. *Journal of Vocational Behavior*, 86, 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.10.007>
- Juniarti, F., & Adrian, I. S. (2023). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Career Decision Making Self-Efficacy pada Mahasiswa. *Jurnal Psibernetika*, 15(2), 84–91. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v15i2.3636>
- Krejcie, R. V., & Dantle W. Morgan. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610.
- Kurniawati, A., & Repi, A. A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE) dengan Career Indecision pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3820>
- Mariah, S., & Sugandi, M. (2013). Kesenjangan Soft Skills Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Industri. *Sociology of Work: An Encyclopedia*, 1–26. <https://doi.org/10.4135/9781452276199.n287>
- Mora, L., Hakim, A. R., & Wahidin, W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Grit pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Psychophedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 8(1), 25–31.
- Mulyarti, N., & Hayati, S. (2022). Gambaran Grit pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 154–159. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i2.1771>
- Mustaza, M. S. A., & Kutty, F. M. (2021). Personaliti Grit dan Kesejahteraan Subjektif Pelajar Universiti. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(9), 129–142.
- Polii, E. E. V., & Dirgantara, M. I. (2020). Hubungan Optimisme dan Grit Calon Taruna Akademi Angkatan Udara (AAU) di Lanud “X” Kota Bandung. *Tazkiya (Jurnal of Psychology)*, 8(2), 146–154.
- Rahmawati, Y., & Santhoso, F. H. (2020). Pelatihan “Perencanaan Lanjut Studi” (PLANS) terhadap Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMP. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.53114>
- Rahmi, F. (2019). Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 12. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756>
- Ramadani, D. N., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karier untuk Meningkatkan Career Decision Self-Efficacy pada Fresh Graduate: Literature Review. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 56–63.
- Reddan, G. (2015). Enhancing students' self-efficacy in making positive career

- decisions. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 16(4), 291–300.
- Rodlyani, S. S., & Ardiyanti, D. (2022). Career decision making self efficacy (cdmse) kepada siswa sma ditinjau dari harga diri dan konformitas teman sebaya. *Psycho Idea*, 20(1), 50–59.
- Rosyadi, A. K., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan antara Grit dengan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017. *Character: Jurnal Psikologi*, 05(2), 1–6.
- Sabilla, A. S., & Fajrianthi. (2023). Pengaruh Grit terhadap Career Decision Self-Efficacy : Peran Mediasi Career Adaptability pada Mahasiswa Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*. <http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>
- Salim, R. M. A., & Safitri, S. (2020). Career Decision-Making Attribution and Self Efficacy: The Moderating Role of Emotional Intelligence. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.14710/jp.19.1.1-14>
- Santosa, E. I., & Himam, F. (2014). Pengaruh Berbagai Pengetahuan Perencanaan Karir Terhadap Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 6(1), 1–24. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art1>
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kauntitaif* (1st ed.). Indigo Media.
- Septania, S., & Proborini, R. (2020). Self-Compassion, Grit dan Adiksi Internet pada Generasi Z. *Analitika*, 12(2), 138–147. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.4175>
- Statistik, B. P. (2022). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2021-2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Sturman, E. D., & Zappala-Piemme, K. (2017). Development of the grit scale for children and adults and its relation to student efficacy, test anxiety, and academic performance. *Learning and Individual Differences*, 59, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.08.004>
- Sudarji, S., & Priskila, V. (2019). Hubungan Grit dengan Organizational Citizenship Behavior pada Karyawan di Universitas X. *Personifikasi*, 10(2), 114–122.
- Uyun, M., & Yoseanto, B. L. (2022). Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. In *Penerbit Deepublish*.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45–50. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9354>